

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI LINGKUNGAN PADANG BULAN KEURAHAN
PADANG BULAN RANTAUPRAPAT**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

MEGA RAHMADHANI NASUTION

NIM. 20 206 00026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGPARIAMAN**

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI LINGKUNGAN PADANG BULAN
KELURAHAN PADANG BULAN RANTAUPRAPAT**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

MEGA RAHMADHANI NASUTION

NIM. 20 206 00026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI LINGKUNGAN PADANG BULAN KELURAHAN
PADANG BULAN RANTAUPRAPAT**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

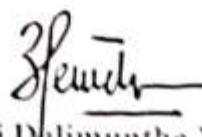
MEGA RAHMADHANI NASUTION

NIM. 20 206 00026

PEMBIMBING I


Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mega Rahmadhani Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 24 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Mega Rahmadhani Nasution** yang berjudul "**Analisis Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Padangbulan Kelurahan Padangbulan Rantauprapat**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II


Efrida Mandasari Dahmunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Rahmadhani Nasution
NIM : 20 2060 0026
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Padangbulan Kelurahan Padangbulan Rantauprapat" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 22 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Mega Rahmadhani Nasution
NIM. 20 206 00026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Rahmadhani Nasution

NIM : 20 206 00026

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **Analisis Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Padang Bulan Kelurahan Padang Bulan Rantauprapat.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidiupuan, 27 Mei 2025

Saya yang menuliskan,



Mega Rahmadhani Nasution
NIM 20 206 00026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,55 Sibitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Padangbulan Kelurahan Padangbulan Rantauprapat

NAMA : Mega Rahmadhani Nasution

NIM : 20 206 00026

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 22 Mei 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mega Rahmadhani Nasution
NIM : 2020600026
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Dampak Penggunaan *Smartphone* Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Padang Bulan Kelurahan Padang Bulan Rantauprapat

Ketua

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Sekretaris

Dina Khairiah, M. Pd
NIP. 19951004 202321 2 032

Anggota

Dina Khairiah, M. Pd
NIP. 19951004 202321 2 032

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 04 Juni 2025
Pukul : 09.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,25/ A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Mega Rahmadhani Nasution

NIM 2020600026

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Analiss Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usi 5-6 Tahun di Lingkungan Padang Bulan Keluraham Padang Bulan Rantauprapat

Penggunaan *smartphone* yang belebihan kepada anak tentu dapat menimbulkan efek yang dikhawatirkan mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kognitif pada anak usia dini. Selain dampak negatif *smartphone* ada juga dampak positifnya, maka hal ini juga yang harus diketahui oleh orangtua. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yakni ketergantungan pada kebiasaan penggunaan smartphone, penggunaan *smartphone* yang terus menerus pada masa bayi berdampak buruk bagi mereka baik itu pada intelektensi dan kepribadiannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja dampak *smartphone* dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya penggunaan *smartphone* memiliki dampak bagi anak usia 5-6 tahun yaitu dampak positif dan dampak negatif pada perkembangan anak kognitif anak. Dan juga pengawasan yang tepat dan pemberian jadwal ketika anak menggunakan *smartphone* maka *smartphone* dapat memberikan dampak positif, begitu juga sebaliknya jika tidak adanya pengawasan maka dampak negatif yang diperoleh dari *smartphone* tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini ialah penggunaan *smartphone* pada anak usia 5-6 tahun memiliki positif dan negatif terhadap perkembangan kognitif anak, maka dari itu dibutuhkan pengawasan dari orangtua untuk mengawasi anak ketika ia menggunakan *smartphone*.

Kata Kunci : *Smartphone*, Perkembangan Kognitif, Anak usia 5-6 Tahun

ABSTRACT

Name : Mega Rahmadhani Nasution

Student ID : 2020600026

Departement : Early Childhood Islamic Education

Title : Analysis of the Impact of Smartphone Use in the Cognitive Development of 5-6 Year Old Children in Padang Bulan Neighborhood Padang Bulan Village Rantauprapat.

Excessive use of smartphones for children can certainly cause effects that are feared to affect child development, one of which is cognitive development in early childhood. In addition to the negative impact of smartphones there are also positive impacts, so this is also what parents should know. One of the factors that can affect cognitive development in early childhood is dependence on the habit of using smartphones, the continuous use of smartphones in infancy has a bad impact on them both on their intelligence and personality. This research uses descriptive qualitative methods that use interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The purpose of this research is to find out what are the impacts of smartphones in the social development of children aged 5-6 years. Based on the results of interviews and observations, the results showed that the use of smartphones has an impact on children aged 5-6 years, namely a positive impact and a negative impact on children's cognitive child development. And also proper supervision and providing a schedule when children use smartphones, smartphones can have a positive impact, and vice versa if there is no supervision, the negative impact obtained from the smartphone. The conclusion of this study is that the use of smartphones in children aged 5-6 years has positive and negative effects on children's cognitive development, therefore it requires supervision from parents to supervise children when they use smartphones.

Keywords: Smartphone, Cognitive Development, 5-6 Years Old Children



الاسم : ميجا رمضاني ناسوتيون رقم القيد

رقم القيد : ٢٠٢٠٦٠٠٠٢٦

المغادرة : التربية الإسلامية للطفولة المبكرة

العنوان : تحليل تأثير استخدام الهاتف الذكي في التطور المعرفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في حي بادانغبولان قرية بادانغبولان رانتاوبرابات

من المؤكد أن الاستخدام المفرط للهواتف الذكية للأطفال يمكن أن يسبب تأثيرات يُخشى أن تؤثر على نمو الطفل، ومن هذه التأثيرات النمو المعرفي في مرحلة الطفولة المبكرة، بالإضافة إلى التأثير السلبي للهاتف الذكي هناك أيضاً تأثيرات إيجابية، وهذا ما يجب أن يعرفه الآباء والأمهات أيضاً. أحد العوامل التي يمكن أن تؤثر على النمو المعرفي في مرحلة الطفولة المبكرة هو الاعتماد على عادة استخدام الهاتف الذكي، فالاستخدام المستمر للهاتف الذكي في مرحلة الطفولة المبكرة له تأثير سيء عليهم سواء على ذكائهم أو على شخصيتهم. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية التي تستخدم المقابلات والملاحظات والتوثيق كتقنيات لجمع البيانات. الغرض من هذا البحث هو معرفة تأثيرات الهاتف الذكي في النمو الاجتماعي للأطفال الذين تتراوح استناداً إلى نتائج المقابلات والملاحظات، أظهرت النتائج أن استخدام الهاتف الذكي بأعمارهم بين ٥-٦ سنوات له تأثير على الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات، وهو تأثير إيجابي وتأثير سلبي على نمو الطفل المعرفي. وأيضاً الإشراف المناسب وتوفير جدول زمني عند استخدام الأطفال للهواتف الذكية، يمكن أن يكون للهاتف الذكي تأثير إيجابي، والعكس صحيح إذا لم يكن هناك إشراف، فإن التأثير السلبي الناتج عن الهاتف وخلصت هذه الدراسة إلى أن استخدام الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات للهواتف الذكية له آثار إيجابية وسلبية على النمو المعرفي للأطفال، لذلك يتطلب الأمر إشرافاً من الوالدين على الأطفال عند استخدامهم للهوا الذكية

الكلمات المفتاحية : الهاتف الذكي، التطور المعرفي، الأطفال بعمر ٥-٦ سنوات

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi Ini berjudul **“Analisis Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Padangbulan Kelurahan Padangbulan Rantauprapat”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan dan do'a dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-

dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd. sebagai pembimbing I dan Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi sebagai pembimbing II yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. beserta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Rahmadhani Tanjung, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku dosen Penasehat Akademik
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Arie Kurniawan Siregar, S. STP selaku Lurah Padangbulan
9. Bapak Syaiful Bahri selaku kepala lingkungan Padangbulan tempat peneliti melakukan penelitian
10. Teristimewa kepada bapak Syaiful Bahri dan ibu Nirwana selaku orangtua yang selalu mendukung saya, selaku *support system* terbaik sepanjang masa, yang telah memberikan waktu, do'a motivasi, material, dan juga rasa kasih sayang kepada saya. Dengan ini saya mempersembahkan penelitian ini kepada

mereka dengan penuh perjuangan. Semoga semua perjuangan yang telah diberikan dapat terbayar dengan rasa bangga karena saya telah menyelesaikan pendidikan ini

11. Kepada Alm. Irwan Sani Nasution sebagai saudara kandung saya. Saya persembahkan skripsi ini kepadamu, semoga kamu dapat melihatnya dari atas sana. Aku berhasil bang. Al-Fatihah kepadamu selalu aku panjatkan
12. Kepada Saudari kandung saya Annisa Nurzannah Nasution yang telah memberikan dukungan dan juga motivasi serta tempat curhat paling aman. Semoga sukses selalu
13. Teman seangkatan yaitu PIAUD STAMBUK 20 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary yang telah bersama saya dari awal perkuliahan hingga pada saat ini
14. Terakhir kepada Mega Rahmadhani Nasution. Selamat kamu telah berhasil apapun itu tetap rayakan dan syukuri. *If we never try, we never knows.* Sekali lagi terimakasih dan selamat untuk diriku sendiri kamu hebat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tiidak ada yang sempurna. Begitu pula dengan skripsi ini jauh dari kata sempurna, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga adanya perbaikan untuk masa yang akan datang. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan

yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin. Sekali lagi peneliti ucapkan terimakasih atas pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, April 2025
Penulis

MEGA RAHMADHANI NASUTION
NIM. 2020600026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

- Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.
- Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ڦ ... ڻ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
ڻ ... ڻ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا ڻ	fatḥah dan alif	A	A
ڦ ڻ	kasrah dan ya	I	I
ڻ ڻ	ḍommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﷺ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, namadiri dan permulaan kalimat. Bilanamadiri itu dilalu oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTARiv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....x

DAFTAR ISIxvi

DAFTAR TABEL.....xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Penggunaan <i>Smartphone</i>	14
a. Pengertian <i>Smartphone</i>	14
2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	17

a. Pengertian Perkembangan Kognitif	17
b. Pengertian Anak Usia Dini	20
B. Teori Perkembangan Kognitif	25
1. Teori Jean Piaget	25
2. Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget.....	28
C. Karakteristik Perkembangan Kognitif.....	31
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	33
E. Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	35
F. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	48
B. Temuan Khusus.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Analisis Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i>	54
2. Hasil Observasi.....	59
3. Dampak <i>Smartphone</i> Terhadap Perkembangan Kognitif.....	74
E. Keterbatasan penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. DAFTAR PUSTAKA	
D. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
E. LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Rincian Waktu Penelitian	45
B. Tabel 1.2 Daftar Nama Anak.....	56
C. Tabel 1.3 Data Observasi	64
D. Tabel 1.3 Hasil Observasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi yang semakin menyebar dengan cepat, tidak dapat dihindari oleh siapapun. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin marak meluncurkan produk, menjadikan masyarakat mau tidak mau harus dapat mengikutinya. Globalisasi memudahkan menyebarluas ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang kehidupan. Kemudahan ini dibuat agar manusia dapat melakukan sesuatu dengan hanya menggunakan satu alat yaitu smartphone. Kenyataannya saat ini *smartphone* dapat merenggut fungsi alat-alat komunikasi lainnya yang muncul lebih dahulu.

Jumlah pengguna *smartphone* di dunia semakin meningkat dengan cepat. Pada tahun 2019, tercatat sejumlah 3,2 miliar pengguna *smartphone* di dunia, yaitu jumlah ini naik sebanyak 5,6% dari tahun sebelumnya. Diprediksi pada tahun 2022, pengguna *smartphone* di dunia meningkat menjadi 3,9 miliar. Begitu pula dengan perkembangan *smartphone* di Indonesia sendiri sangat pesat. Dengan penduduk yang mencapai 250 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar yang besar. Menurut lembaga riset digital marketing Emarketer, memperkirakan

penggunaan *smartphone* mencapai lebih dari 100 juta orang pada tahun 2018. Dengan jumlah yang sebesar itu, Indonesia menempati urutan keempat pengguna terbesar setelah Cina, India, dan Amerika.¹

Pengguna *smartphone* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja ataupun orang dewasa. Tetapi hampir semua kalangan termasuk anak usia dini sudah mulai menggunakannya.² Mereka menghabiskan banyak waktu dalam sehari untuk menggunakan *smartphone* daripada bermain bersama temannya yang berada dekat lingkungan tempat tinggalnya. Bahkan ada sebagian dari anak usia dini yang mulai ketagihan untuk mengecek *smartphone* yang ada pada penggammannya setiap saat.

Mereka asyik dengan *smartphone*-nya sendiri sampai-sampai mereka acuh bahkan marah ketika mendapat perintah dari orang tua. Yang demikian adalah bentuk kecanduan dari penggunaan *smartphone* telalu dini. Mereka lebih mementingkan benda mati dari pada dunia nyatanya. Kadang anak disuruh makan, diminta untuk mandi, tidur dan lainnya tidak mau. Anak-anak mementingkan bermain *smartphone*. Hal ini tentu mengkhawatirkan karena dapat mengganggu perkembangan anak usia dini.

¹ Novia UI Haq, "Penggunaan Smartphone Terhadap Perubahan Pola Sosialisasi Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol.23, no.2* , 2021.

² Yuli Sawitri et al., "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," , hlm 2 2019.

Banyak orangtua yang memberi *smartphone* hanya agar anak tidak rewel dan sebagai alat pintas penenang anak ketika anak menangis. Sebagai titipan Allah, anak merupakan tanggung jawab orang tua yang harus didik secara baik. Namun dalam praktiknya tidak semua orang tua memahami bagaimana cara mendidik anak yang baik. Kesalahan orang tua memilih metode mendidik anak dapat berdampak buruk terhadap tumbuh kembang kejiwaan dan kepribadian anak.³ Hal inilah yang dapat memicu anak usia dini kecanduan dengan *smartphone* apabila tidak diberi maka anak akan menangis meminta *smartphone* tersebut.⁴

Banyak dari sebagian orangtua yang belum mengetahui dampak buruk penggunaan *smartphone* secara *continue* bagi pola perilaku, juga bagi perkembangan kognitif anak dalam kesehariannya. Anak usia dini merupakan plagiator dengan kepolosannya sangat mudah untuk diarahkan kepada hal yang negatif. Maka dari itu, orang tua harus menjadi contoh bagi anaknya. Semakin sering anak melihat orang tuanya menggunakan *smartphone* maka semakin besar pula rasa keingintahuan mereka untuk menggunakannya.⁵

Anak yang cenderung terus-menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam

³ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam", *Bharasumba Jurnal Multidisipliner*, 05, no. 1 (2021).

⁴ Sawitri et al., "dampak penggunaan *smartphone*....",hlm 2, 2019.

⁵ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, and Erna Ikawati, "PERSEPSI ORANG TUA DALAM MEMANFAATKAN DURASI PENGGUNAAN GADGET UNTUK ANAK USIA DINI SAAT SITUASI PANDEMI COVID-19", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 04, no. 1 (2020).

aktifitas sehari-hari. Tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain *smartphone* dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini akan berdampak pada perkembangannya seperti anak sulit berkomunikasi karena kurang bersosialisasi dengan teman sebaya, anak mudah marah, pengetahuan anak tidak berkembang, karena anak terlalu fokus dengan permainan yang ada pada *smartphone* dan sebagainya.

Pada anak usia dini rasa ingin tahu mereka cukup besar terhadap sesuatu, hal ini adalah dorongan dalam diri anak untuk mencoba hal-hal yang bersifat baru di lingkungannya. Anak yang memasuki usia ke emasan inilah yang perlu diperhatikan dengan benar, khususnya aspek perkembangan kognitifnya. Anak pada usia dini akan belajar berasal melihat lingkungan sekitarnya sehingga perlu adanya bimbingan orang tua serta guru.

Kognitif dimaknakan sebagai bagian psikologis diri anak, antara lain berupa perilaku mental urusannya pada kemampuan mempertimbangkan, menuntaskan duduk peristiwa yang dilakukannya, rasa ingin tahu, mengolah informasi, kemampuan individu yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Jika perkembangan kognitif individu semakin tinggi secara unggul, maka dia akan mampu dan telrampil dalam mengolah segala pengetahuan yang diterima, perkembangan kognitif tak jarang bergantung di tingkat keaktifan anak dalam keaktifannya berafiliasi menggunakan kalangan sekitarnya.

Keterlibatan orangtua dalam memberikan layanan pendidikan sangat

dominan, jika orangtua tidak mampu mengontrol anak usia dini dalam mengakses aplikasi dan konten-konten video yang negatif dalam menggunakan *smartphone*, tentu akan ada adil terhadap buruknya kemampuan anak dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan kognitifnya. Untuk itu orangtua seharusnya menyadari hal tersebut agar anak tidak salah arah dalam menggunakan permainan di kehidupan sehari-harinya.

Perkembangan kognitif mempunyai keterkaitan menggunakan perkembangan fisik yaitu dalam hal perkembangan kapasitas otak serta saraf, juga berhubungan menggunakan perkembangan bahasa, emosi, serta perkembangan moral. Perkembangan anak dalam menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian. Tingkat kecerdasan anak memahami lingkungannya adalah perwujudan proses kognitif di anak yang ditunjukkan menggunakan minat serta gagasan dalam belajar.⁶

Perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia 1- 6 tahun sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *the golden age*. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan

⁶ Indra Bangsawan, Ridwan , and Naelul Fauziyah, “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 31–39.

selanjutnya.⁷

Ketika anak berada pada *the golden age* tersebut, mereka menjadi peniru yang handal. Mereka lebih *smart* dari yang kita pikir, lebih cerdas dari yang terlihat, sehingga jangan kita anggap remeh anak pada usia tersebut. Jika anak usia tersebut sudah diberikan sebagai mainan, maka akan berpengaruh terhadap perolehan bahasanya. Bukan hanya efek bahasa, yang lebih menghawatirkan adalah gangguan pada perkembangan emosi sang anak. Orang tua terkadang banyak yang tidak tahu akan perkembangan yang terjadi pada anaknya, sehingga mereka tidak tahu akan kecepatan dan keterlambatan yang terjadi pada perkembangan anak mereka. Padahal jika telah terjadi keterlambatan perkembangan pada anak, anak membutuhkan penanganan yang cepat agar tidak berdampak bagi berkelanjutan mereka.

Oleh karena itu, penting pemahaman tentang pengaruh *smartphone* terutama bagi orangtua. Supaya anak dapat dibatasi penggunaannya dan daya kembang anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang aktif, cerdas, dan interaktif terhadap orang lain. Seperti yang kita ketahui, seluruh potensi anak usia dini yang harus dikembangkan meliputi beberapa aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan moral. Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang

⁷ Khadijah and Nurul Amelia, “Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 69–82.

didapatkannya tersebut anak-anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai kodratnya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia untuk dirinya dan orang lain.⁸

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yakni ketergantungan pada kebiasaan penggunaan smartphone, penggunaan *smartphone* yang terus menerus pada masa bayi berdampak buruk bagi mereka baik itu pada intelegensi dan kepribadiannya. Anak yang yang terus menerus bermain *smartphone* akan mengalami kecanduan smartphone dan akan menjadikan aktivitas utama dalam kesehariannya, maka tidak terdapat dipungkiri anak tersebut akan lebih sering bermain smartphone daripada belajar bahkan anak akan menolak untuk belajar di rumah dan memilih bermain dengan smartphone nya.⁹

Perkembangan kognitif pada setiap anak usia dini memanglah berbeda-beda, karena perkembangan tersebut dipengaruhi dari hal-hal di sekelilingnya baik itu lingkungannya, pola asuh orangtua, layanan pendidikan dan masih ada banyak hal lainnya. Hal ini ditambahkan oleh ahli bahwa internet atau *smartphone* merupakan edukasi baru, juga sangat memprihatinkan karena memiliki dampak positif yang sangat menguntungkan untuk era baru sekarang ini, namun internet

⁸ Mahfudi and Kasuma Lastriani, “Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-8 Tahun Di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan,” *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 37–48, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.153..>

⁹ Asysyipa Nur Azizah Ibrahim, Erhamwilda, and Dinar Nur Inten, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Kepada Anak Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Di Kec. Cibeunying Kidul,” *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education* 2, no. 2 (2022): 62–68, <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3502> .

dan *smartphone* memiliki dampak negatif yang menjadi salah satu kelemahan.¹⁰

Sangat perlu untuk bersifat hati-hati, mengingat bahwa sifat media yang ada pada internet dan *smartphone* sangat terbuka untuk situs yang memanfaatkannya juga sering melampaui batas dan norma kesopanan yang ada. Jika orang yang menggunakan *smartphone* adalah orang yang telah dewasa dan bijak maka tidak terlalu mengkhawatirkan, tetapi berbeda hal jika penggunanya masih anak-anak. Untuk itu sangat diperlukan perhatian serta pengawasan dan juga tindakan pengamanan dari orang tua dan keluarga. Orang tua juga perlu membatasi anak bermain *smartphone* contoh mengajak anak bermain dan belajar bersama, mendampingi anak, membuat kesepakatan anak bermain *smartphone*, membuat kesepakatan dalam membuka fitur-fitur yang akan dibuka.

Penggunaan *smartphone* yang belebihan kepada anak tentu dapat menimbulkan efek yang dikhawatirkan mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kognitif pada anak usia dini. Selain dampak negatif *smartphone* ada juga dampak positifnya, maka hal ini juga yang harus diketahui oleh orangtua. Dengan aturan yang diberikan oleh orangtua dan nasihat serta pengawasan maka *smartphone* tidak hanya memberikan dampak negatif namun juga memberikan dampak yang positif. Maka dari itu orangtua juga harus memahami apa itu *smartphone* dan bagaimana penggunaannya yangg tepat untuk

¹⁰ Syifa S. Mukrimaa et al., “Teori teori Perkembangan Kognitif Anak,” *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP-UNG* 6, no. August (2016): 128.”

anak usia dini.¹¹

Maka untuk mengetahui apa saja dampak *smartphone* dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun itu perlu dilakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja dampak *smartphone* dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk orangtua-orangtua di luar sana. Penelitian ini juga melibatkan observasi interaksi sehari-hari, serta wawancara dengan orangtua serta anak.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun atau anak yang berada di TK B
2. Penelitian ini fokus pada penggunaan *smartphone* pada anak usia 5-6 tahun
3. Penelitian ini difokuskan pada perkembangan kognitif anak tanpa memperluas ke nilai-nilai lainnya.

C. Batasan Istilah

1. *Smartphone*

Smartphone merupakan telepon seluler dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi termasuk adanya sistem operasi

¹¹ Shella Tasya Hidayatuladkia, Mohammad Kanzunnudin, and Sekar Dwi Ardianti, “Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 363, <https://doi.org/10.23887/jpp.v5i3.38996>.

mobile di dalamnya dasar. Menurut Wikipedia, Ponsel cerdas atau *smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer.¹²

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merujuk pada bagaimana seorang individu berpikir, memahami, dan memecahkan masalah dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada dominan kognitif dimana aktifitas mental seperti berfikir, mengingat, berimajinasi memecahkan masalah, berkreatifitas dan berbahasa menjadi lebih baik, lebih matang, lebih kompleks, dan berfungsi lebih baik.¹³

3. Lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan faktor fisik, biologis, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi dan menjadi tempat bagi kehidupan semua makhluk hidup.

4. Dampak Positif

Dampak positif merujuk pada konsekuensi atau efek yang menghasilkan perubahan yang menguntungkan atau memperbaiki suatu situasi, keadaan, atau kondisi tertentu.

¹² Sawitri et al., "dampak penggunaan *smartphone*....", 4,2019.

¹³ Wulan Fauzia , *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Sigi, 2022) hlm.2.

5. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah konsekuensi atau efek yang menghasilkan perubahan yang merugikan atau memburuk suatu situasi, keadaan, atau kondisi tertentu.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimakah penggunaan *smartphone* pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan Padang Bulan?
2. Bagaimana dampak *smartphone* dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di lingkungan Padang Bulan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di lingkungan Padang Bulan.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan *smartphone* dapat memberikan manfaat atau malah resiko dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

1. Terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman terhadap penggunaan *smartphone* untuk anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan pembelajaran orangtua dalam pemberian *smartphone* terhadap anak usia dini, sehingga orangtua tidak dengan begitu saja memberikan *smartphone* tanpa adanya

pengawasan.

2. Sebagai pedoman pembelajaran tentang pentingnya perkembangan kognitif anak usia dini.
3. Sebagai pengetahuan baru tentang berbahayanya (*smartphone*) pada anak usia dini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, peneliti membagi penelitian ini menjadi beberapa bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan: Permasalahan utama yang mendasari penelitian, selanjutnya dijelaskan secara rinci batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka: Terdapat landasan teori yang memberikan pandangan umum ketika membahas topik penelitian. Dan terdapat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dari segi persamaan dan perbedaan variabel
3. Bab III Metode Penilitian: Waktu dan tempat penelitian yaitu tempat peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, teknik analisis data, dan pembahasan sistematis.
4. Bab IV Pembahasan dan Hasil Peneltian: Bab ini mengenai kajian hasil penelitian yang secara praktis dan teoritis yang mengenai dampak penggunaan

smartphone dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di lingkungan Padang Bulan, kelurahan Padang Bulan, Rantauprapat.

5. Bab V Penutup : Bab penutup yang berisi kajian memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang dipaparkan diatas dan kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah dan memberikan saran sebagai masukan agar bermanfaat untuk penulis maupun pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Penggunaan *Smartphone*

a. Pengertian *Smartphone*

Smartphone adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum.¹⁴ Dewasa ini keberadaan *smartphone* menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Hampir setiap orang di Indonesia memiliki smartphone, mulai dari usia dewasa hingga anak-anak selalu membawa *smartphone*.

Perkembangan di dunia teknologi semakin pesat dan tidak bisa diberhentikan. Setiap saat selalu muncul inovasi-inovasi baru, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Jika dahulu kita hanya mengenal surat sebagai media komunikasi, sekarang kita sudah mengetahui media komunikasi yang lain, seperti telepon dan *handphone* (HP). Perangkat ini mengalami perkembangan yang signifikan. Mulai

¹⁴ Bagus Suhendar, “Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur,” *Community Engagement & Emergence Journal*, 3 no.3 : 242-245 (2022.)

dari yang hanya dapat digunakan untuk berkirim pesan dan menelpon, kini sudah bisa untuk segala hal. Seperti, mengakses internet, menonton video, mengirim gambar, dan sebagainya. Pada zaman sekarang ini, HP tidak sekecil HP 10-15 tahun lalu. Namun, fungsinya menjadi semakin banyak dan semakin pintar (*smart*). Oleh karena itu, sekarang lebih disebut dengan *smartphone* (telepon pintar).¹⁵

Smartphone adalah handphone cerdas yang memiliki kelebihan dibanding alat telekomunikasi lainnya. Kelebihannya terlihat dari proses pembuatannya dan proses penggunaannya. Sekarang *smartphone* bukanlah benda yang asing lagi, hamper semua orang memilikinya. Tidak hanya masyarakat perkotaan, gadget juga dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Sekarang ini memang tiap-tiap dari masyarakat baik tua maupun muda dan dari berbagai golongan telah mampu mengoprasikan gadget dengan baik.

Menurut David Wood, wakil Presiden Eksekutif PT. Symbian OS,”Telpon pintar dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental: bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan.: Menurut Gary B, Thomas J & amp; Misty E, 2007, “smartphone adalah telepon yang internet eneble yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda,

¹⁵ Sawitri et al., “.....”, 2019

buku alamat, kalkulator, dan catatan.”¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat bisa menyimpulkan bahwa *smartphone* itu ialah sebuah telepon yang sangat canggih dan hampir menyerupai computer mini dimana didalamnya terdapat fitur-fitur, seperti kalender, buku agenda, buku alamat, dan lainnya.

Smartphone terdapat fungsi yang berbasis internet. Seperti, panggilan suara atau video, media sosial, game atau permainan, dan lain-lain. Smartphone juga menyediakan berbagai fasilitas aplikasi, sehingga disebut dengan *smartphone multifungsi*.¹⁷

Simpelnya *smartphone* adalah telepon seluler yang dilengkapi dengan kemampuan komputasi dan konektivitas internet yang canggih. Smartphone biasanya memiliki sistem operasi yang memungkinkan pengguna untuk menginstal dan menjalankan berbagai aplikasi, serta menyediakan fitur-fitur seperti kamera, GPS, pemutar musik, dan layanan pesan singkat. Dengan layar sentuh yang intuitif, *smartphone* memungkinkan akses mudah ke berbagai fungsi dan layanan online, membuatnya menjadi alat penting dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Daulay, Pulungan, and Noviana, “Manfaat Teknologi Smartphone Di Kalangan Pelajar Sebagai Akses Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona-19,” , *Jurnal Pendidikan Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*.

¹⁷ Tambunan, Siregar, and Susanti, “Implementasi E-book Berbasis Smartphone pada Materi Polinomial di Kelas XI SMA Negeri 4 Tanjungpinang.”

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Awal mula istilah cognitive berasal dari kata *cognition* yang kata dasarnya *knowing*, berarti mengetahui. *Cognition* dalam arti yang luas menurut Nasier, ialah perolehan, penataan, perbedaan dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan berfikir, kecerdasan dalam proses belajar yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang telah terjadi di lingkungannya, serta keterampilan dalam menggunakan kemampuan dalam mengingat dan menyelesaikan persoalan-persoalan sederhana.¹⁸

Perkembangan kognitif merujuk pada bagaimana seorang individu berpikir, memahami, dan memecahkan masalah dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada dominan kognitif dimana aktifitas mental seperti berfikir, mengingat, berimajinasi memecahkan masalah, berkreatifitas dan berbahasa menjadi lebih baik, lebih matang, lebih kompleks, dan berfungsi lebih baik.

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah suatu proses dengan berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan juga mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan

¹⁸ Anida and Delfi Eliza, "Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (December 9, 2020): 1556–65, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>.

anak untuk memecahkan suatu masalah atau menciptakan karya yang dihargai pada kebudayaan. Setiap anak berbeda dan tentunya setiap perkembangan kognitif pada setiap usia anak juga memiliki permasalahan yang berbeda.¹⁹

Kognitif itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.

Sebagian besar psikologi terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) memiliki keyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai terjadi sejak anak baru lahir. Bekal dan modal utama perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan sensory yang ternyata pada batas tertentu juga dapat dipengaruhi oleh aktifitas ranah kognitif. Hubungan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru dimulai setelah ia berusia lima bulan saat kemampuan sensorinya (seperti melihat dan mendengar) benar-

¹⁹ Rahyana Hasibuan and Dadan Suryana, “Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (August 27, 2021): 1169–79, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1735>.

benar mulai tampak. Menurut para ahli psikologi kognitif, daya guna kapasitas kognitif sudah mulai berjalan sejak manusia mulai mendayagunakan kapasitas motor dan daya sensorinya. Tetapi cara dan intensitas daya penggunaan kapasitas ranah kognitif tersebut masih belum bisa dipastikan kebenarannya.²⁰

Kognitif juga berkaitan dengan cepat atau lambatnya anak memecahkan masalahnya dan juga cepat atau lambatnya anak bertindak. Anak-anak yang mempunyai kognitif yang baik mampu berfikir dengan lancar, cepat, orisinal dan terperinci.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada kemampuan berfikir, belajar, dan memahami dunia di sekitar anak. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu memperoleh kemampuan untuk berfikir, memahami, dan menggunakan informasi. Proses ini meliputi berbagai kemampuan mental seperti persepsi, memori, penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

²⁰ Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. . Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, (2020) 2(1), 40-51.

b. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah buah hati bagi setiap orang tua, anak adalah sosok manusia kecil yang memiliki sifat unik dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia 0-6 tahun, dimana pada usia ini sering disebut masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia, sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak melalui perhatian kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup dan pelayanan pendidikan.

Anak usia dini merupakan anak yang usianya kurang lebih 0 sampai 6 tahun.²¹ Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan medasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak sampai selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah masa keemasan (*golden age*). Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat.²²

²¹ Afandi, Siregar, and Indriani, “Hubungan Perhatian Orangtua terhadap Perkembangan Moral Sosial pada Anak Usia Dini.”

²² Dadan Suryana, “*Pendidikan Anak Usia Dini*,” n.d., 25.(2013), hlm.25

Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelektual, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²³

Anak usia dini akan menangkap bergabai pengetahuan dengan panca indera lalu diproses di sistem saraf otak kemudian disimpan pada bank memorinya, hal-hal unik serta istimewa banyak terjadi pada masa ini yang biasa disebut dengan masa keemasan dan jendela kesempatan. Masa prasekolah menjadi titik dasar dalam membantu anak membangun pengetahuan, perkembangan sikap, keterampilan serta daya cipta.²⁴

Anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari terstimulasinya berbagai potensi pada saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi masa usia emas hanya sekali dalam seumur hidup anak dan tidak dapat diulang kembali, maka optimal tumbuh dan kembang anak.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan anak yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antar

²³ Ayu Dahlia Putri and Dadan Suryana, “Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022).

²⁴ Rizki Amaliah Ritonga and Uswatun Hasanah Masra Tangse, “Pengembangan Model Pembelajaran Natural Circuit Play sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak” 10 *Jurnal Darul Ilmi*, no. 02 (2022).

keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Berbagai kemampuan yang teraktualisasikan beranjang dari fungsinya otak kita. Berfungsinya otak adalah hasil interaksi dari cetakan biru genetis dan pengaruh lingkungan.

Pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat sekitar 100-200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel, siap untuk dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tinggi, jumlah ini mencakup beberapa triliyun jenis informasi dalam hidup manusia. Riset membuktikan bahwa hanya tercapai 5% dari kemampuan tersebut.²⁵

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, adalah masa yang sangat sensitif, dan mungkin saja dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ini tidak mungkin adanya hambatan-hambatan dalam perkembangan anak.

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik

²⁵ Semiawan, Conny “*Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia* ” 2007

atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.

Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.²⁶

Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (*infancy*) berada pada usia 0-1

²⁶ Suryana, “*Pendidikan Anak.....*”,2013

tahun, (2) kelompok awal berjalan (*toddler*) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (*preschool*) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun.

Namun, ada juga yang membagi rentang masa anak usia dini berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Sementara itu terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson, yaitu (1) *young infants* (lahir hingga usia 6 bulan); (2) *older infants* (7 hingga 12 bulan); (3) *young toddlers* (usia satu tahun); (4) *older toddlers* (usia 2 tahun); (5) prasekolah dan *kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun); serta (6) anak sekolah dasar kelas rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun).²⁷

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

²⁷ Bredekamp, "Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8" USA, 1987.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada masa anak mulai mengekplorasi kebiasaan dan kecerdasan anak dalam kreativitas. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berfokus pada memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan optimal di berbagai aspek, termasuk motorik, bahasa, dan sosio-emosional, sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan formal selanjutnya. Usia anak yang paling penting dalam membentuk masa pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional yang perlu dibimbing dan diarahkan oleh orang tua dan pendidik pada hal-hal yang positif melalui minat dan bakat yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

B. Teori Perkembangan Kognitif

1. Teori Jean Piaget

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang meneliti tentang perkembangan kognitif dan mengemukakan tahapan-tahapan perkembangan kognitif.

Menurut Piaget, teori perkembangan kognitif mengemukakan asumsi tentang perkembangan cara berfikir individu dan kompleksitas perubahannya melalui perkembangan neurologis dan perkembangan lingkungan. Dalam teori Piaget ini, perkembangan kognitif dibangun berdasarkan sudut pandang aliran strukturalisme dan konstruktivisme.

Sudut pandang strukturalisme terlihat dari pandangannya tentang intelensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh pengaruh kualitas struktur kognitif. Sedangkan sudut pandang konstruktivisme dapat dilihat pada pandangannya tentang kemampuan kognitif yang dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.²⁸

Piaget lebih menitik beratkan pembahasannya pada struktur kognitif. Ia meneliti dan menulis subjek perkembangan kognitif ini dari tahun 1927 sampai 1980. Berbeda dengan para ahli-ahli psikologi sebelumnya. Ia menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan.

Piaget mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka. Menurut

²⁸ Leny Marinda, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 2020.

Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat di respons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skemata awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus di akomodasi oleh struktur kognitif anak.

Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus-menerus. Tetapi menurut Piaget, ini adalah proses yang lambat, karena skemata baru itu selalu berkembang dari skemata yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara ini, pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons refleksif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik di mana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya.²⁹

Interiorisasi menghasilkan perkembangan operasi yang membebaskan anak dari kebutuhan untuk berhadapan langsung dengan lingkungan karena dalam hal ini anak sudah mampu melakukan manipulasi simbolis. Perkembangan operasi (tindakan yang diinteriorisasikan) memberi anak cara yang kompleks untuk menangani lingkungan, dan oleh karenanya,

²⁹ Fatimah Ibda, “PERKEMBANGAN KOGNITIF: TEORI JEAN PIAGET” 3 (2015).

anak mampu melakukan tindakan intelektual yang lebih kompleks. Karena struktur kognitif anak lebih terartikulasikan. Demikian pula lingkungan fisik anak, jadi dapat dikatakan bahwa struktur kognitif anak mengkonstruksi lingkungan fisik.

2. Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia terbagi beberapa fase. Piaget membagi perkembangan kemampuan kognitif manusia menurut usia menjadi 4 tahapan. Yaitu:

a. Tahap sensor (sensori motor)

Sepanjang tahap ini mulai dari lahir hingga berusia dua tahun (0-2) tahun, bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka melalui indera mereka yang sedang berkembang dan melalui aktivitas motor. Aktivitas kognitif terpusat pada aspek alat indra (sensori) dan gerak (motor), artinya dalam peringkat ini, anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan dengan melalui alat indranya dan pergerakannya. Keadaan ini merupakan dasar bagi perkembangan kognitif selanjutnya, aktivitas sensori motor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

b. Tahap Pra-operasional

Perkembangan kognitif ini terjadi pada umur 2-7 tahun. Pada tingkat ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Aktivitas berfikirnya belum mempunyai

sistem yang terorganisasikan. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda –tanda dan simbol. Cara berpikir anak pada pertingkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri:

1. *Transductive reasoning*, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis
2. Ketidak jelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab-akibat secara tidak logis
3. *Animisme*, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya
4. *Artificialism*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia
5. *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau didengar
6. *Mental experiment* yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.³⁰
7. *Centration*, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
8. *Egosentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.

³⁰ Ibda," TEORI PERKEMBANGAN...."2015.

c. Tahap Operasi Konkret

Tahap operasi konkret terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata.

Operasi konkret membuat anak bisa mengoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas objek. Pada level operasional konkret, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Yang penting dalam kemampuan tahap operasional konkret adalah pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbedabeda dan memahami hubungannya.

d. Tahap Operasional Formal

Tahap operasi formal ada pada rentang usia 11 tahun-dewasa. Pada fase ini dikenal juga dengan masa remaja. Remaja berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistic.

Tahap operasional formal, usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak

dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal. Pada tahap ini, anak mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Konsep operasional formal juga menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai kesimpulan secara sistematis.³¹

C. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Karakteristik perkembangan anak usia dini dapat distimulasi pada 6 aspek perkembangan yang teramat dalam Aspek Nilai Agama Moral (NAM), Aspek Sosial Emosional (Sosem), Aspek Fisik Motorik (Fismot), Aspek Bahasa, Aspek Kognitif, dan Aspek seni. Seluruh aspek perkembangan tersebut hendaknya distimulasi secara berimbang dan menyeluruh, masing-masing dari aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, dan salah satu yang terpenting adalah perkembangan aspek kognitif anak. Kemampuan kognitif anak sangat penting distimulasi sejak dini, agar anak memiliki pemahaman yang baik dan mempunyai kemampuan untuk proses memecahkan masalah, memiliki kemampuan untuk berpikir logis, kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk berpikir logis.

Adapun karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun ialah sebagai berikut:

³¹ Marinda, "TEORI PERKEMBANGAN "5,2020

1. Aktivitas berfikir anak belum mempunyai sistem yang terorganisasikan
 2. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol-simbol.
 3. Cara berpikir anak pada usia ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis
 4. Anak sudah dapat memahami dan berfikir meskipun belum berfikir dengan logis
 5. Anak pada usia ini menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau didengar.
 6. Anak sudah dapat untuk melakukan eksperimen kecil yanbagus untuk mengasah kemampuan kognitif nya
 7. Anak melakukan eksperimen untuk menemukan jawaban dari persoalan yang sedang dihadapinya.
 8. Anak memiliki sifat egosentris, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.³²
- Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berada dalam fase praoperasional yang mencakup tiga aspek, yaitu:
1. Berpikir simbolis, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak.

³² Reni Ardiana, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (August 30, 2022): 1–10, <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116>.

2. Berpikir egosentrис, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain.
3. Berpikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.³³

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas pertama kali di pelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelektual sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya.

2. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme di pelopori oleh John Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat John Locke tersebut perkembangan

³³ Fuad Arif Noor, "PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK RAUDLATUL ATHFAL (RA)," n.d.

taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

3. Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsi masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

5. Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat di artikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih diperlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

6. Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir *divergen* (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memiliki metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah.

Faktor herediter merupakan faktor yang bersifat statis, lebih sulit untuk berubah, sebaliknya faktor non herediter merupakan faktor yang lebih plastis,

lebih memungkinkan untuk diutak-atik oleh lingkungan. Pengaruh non herediter antara lain peranan gizi, peran keluarga, dalam hal ini lebih mengarah pada pengasuhan, dan peran masyarakat atau lingkungan termasuk pengalaman dalam menjalani kehidupan.

E. Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari keseharian anak setiap harinya. Dalam pembelajaran ada beberapa indikator perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut:

1. Anak mampu mengenal klasifikasi sementara
 - a). Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis
2. Anak dapat mengenal konsep-konsep sains
 - a). Berani bertanya dan menjawab
 - b). Dapat mengenal warna, rasa, bau, dan suara
 - c). Dapat mengenal angka 1-0 dan abjad
 - d). Dapat diajak eksperimen sederhana dan mampu mengenal dan memahami pelajaran dari eksperimen sederhana tersebut
 - e). Anak dapat mengetahui penjumlahan sederhana dan pengurangan sederhana
3. Anak dapat mengenal bentuk geometri
 - a). Anak mampu mengetahui bentuk-bentuk geometri
 - b). Anak mampu mengelompokkan geometri (lingkaran, segitiga, segi empat)

4. Anak dapat memecahkan masalah sederhana

- a). Anak mampu menulis sendiri tanpa bantuan orang lain
- b). Anak dapat berbagi mainan dengan temannya

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk perbandingan atau acuan dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesamaan, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Dampak *Smartphone* terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-8 tahun di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan oleh Mahfiji dan Kasuma Lastriani pada tahun 2023.³⁴

Penelitian ini membahas dampak *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-8 tahun di desa Serang Cikarang Selatan (Studi Kasus). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak smartphone terhadap perkembangan sosial emosional anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak dari smartphone terhadap perkembangan sosial emosional anak. Kerjasama antara ayah dan ibu dalam mengatasi kecanduan smartphone sangat memberikan perubahan terhadap

³⁴ Mahfiji Mahfiji and Kasuma Lastriani, "Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-8 tahun di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan," *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1, 2023.

penggunaan smartphone pada anak. Penggunaan *smartphone* juga berpengaruh pada pembelajaran anak, namun tidak semua dampak *smartphone* tersebut yang membawa efek negatif bagi anak tetapi terdapat juga dampak positif bagi kehidupan mereka. Pembeda peneliti ini dengan penilitian saya ialah variabel y. Variabel y yang saya teliti ialah perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, sedangkan variabel pada penelitian ini ialah perkembangan sosial-emosional anak usia 4-8 tahun. Selain itu waktu dan tempat penelitian tentu berbeda, penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian saya pada tahun 2024. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas dampak atau pengaruh penggunaan teknologi *smartphone* pada anak usia dini.

2. Analisis Pengaruh Aplikasi *Youtube* pada Perkembangan Kognitif Balita di Desa Tirtasari Karawang oleh Lila Setiyani, Salsa Desilva Basir, Dudi Awaluddin, Sri Purwani pada tahun 2023.³⁵

Penelitian ini membahas tentang meningkatnya perkembangan youtube di berbagai bidang untuk tujuan pendidikan ataupun *entertainment*, menjadikan *youtube* sebagai media penghubung informasi dengan masyarakat. Persentase pengguna smartphone yang termasuk kategori usia anak-anak dan remaja cukup tinggi yang memungkinkan pengguna tersebut mengakses *youtube*. Perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh cara eksplorasi mereka. Hal ini memungkinkan *youtube* dapat mempengaruhi kognitif mereka. Penelitian

³⁵ Lila Setiyani et al., “Analisis Pengaruh Aplikasi Youtube pada Perkembangan Kognitif Balita di Desa Tirtasari Karawang,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (September 2, 2023): 6722–28, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2224>.

ini bertujuan untuk menyajikan penelitian yang dapat memvalidasi seberapa besar pengaruh *youtube* terhadap peningkatan kognitif pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory* yang diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai cerminan manfaat adopsi teknologi, yang dapat mengembangkan pengetahuan tentang pengembangan kognitif melalui media digital yaitu *youtube*. Perbedaan peneliti ini dengan penlitian saya ialah pada variabel x, selain itu pada waktu dan lokasinya juga berbeda. Peneliti ini ini dilakukan pada tahun 2023. Sedangkan persamaannya ialah penelitian ini dengan penelitian ialah pada variabel y.

3. Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-6 Tahun (di Taman Kanak-Kanak Bina Insani Jombang) oleh Ihyahul Ikhsan, Endang Yuswatiningsih, Hartatik pada tahun 2022.³⁶

Penelitian ini membahas tentang penggunaan smartphone secara terus-menerus akan berdampak negatif terhadap pola pikir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan perkembangan kognitif pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak – kanak Bina Insani Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasinya penelitian ini adalah siswa di Taman

³⁶ Ihyahul Ikhsan and Endang Yuswatiningsih, “HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 4 – 6 TAHUN (Di Taman Kanak – Kanak Bina Insani Jombang),” n.d.

Kanak – Kanak Bina Insani Jombang yang berusia 4 -6 tahun berjumlah 48 siswa. Sampelnya berjumlah 32 siswa menggunakan rumus slovin dan teknik samplingnya menggunakan simple random sampling. Variabel independen penelitian ini adalah intensitas penggunaan Smartphone dan variabel dependen perkembangan kognitif yang diukur dengan kuisioner. Pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring, tabulating, dan analisa data menggunakan uji rank spearman dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar dari responden terdapat intensitas penggunaan smartphone sedang sejumlah 20 responden (62,5%) dan sebagian besar dari responden terdapat perkembangan kognitif yang baik sejumlah 21 responden (65,7%). Hasil uji korelasi rank spearman's rho didapatkan nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya H1 diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan perkembangan kognitif pada usia anak 4-6 tahun. Saran bagi orang tua agar membatasi pemberian penggunaan smartphone dalam frekuensi jarang atau tidak boleh bermain lebih dari 1 jam perhari dan mengawasi anak dalam menggunakan fitur gadget agar tidak berdampak negatif terhadap anak. Pembede penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang saya gunakan ialah jenis penelitian kualitatif. Selain itu waktu dan lokasi juga berbeda, penelitian yang saya lakukan pada tahun 2024, sedangkan

penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas penggunaan *smartphone* pada perkembangan kognitif anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Agar mendapat data yang akurat untuk penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian di Lingkungan Padang Bulan, Rantauprapat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024 – 30 September 2024.

Tabel 1.1

Rincian Waktu Penelitian

Minggu ke -	Hari, Tanggal -
Minggu Pertama	Senin, 19 Agustus 2024
Minggu Kedua	Senin, 26 Agustus 2024 Selasa, 27 Agustus 2024
Minggu Ketiga	Juma'at, 6 September 2024
Minggu Keempat	Sabtu, 14 September 2024
Minggu Kelima	Rabu, 25 September 2024

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti akan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validasi data, yaitu kesesuaian antara apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti, penelitian yang bermaksud untuk memahami diteliti, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷ Metode yang digunakan peneliti ialah metode pendekatan survey, yaitu menggunakan wawancara dan observasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang menjadi tempat informasi sebuah penelitian. Ialah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang berada di lingkungan Padang

³⁷ Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka."

Bulan yang menjadi pusat penelitian menjadi pusat penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data diambil dari responden dengan cara wawancara observasi dan dokumentasi, adapun dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data yang didapat dan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara langsung. Data primer ini merupakan data yang tersedia secara langsung dan didapat juga secara langsung. Pada data ini yang menjadi sumber data primer ialah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 6 orang, dan orangtua anak tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap. Data dengan menggunakan referensi sebagai data pendukung primer, yang menjadi sumber data sekunder ialah kepala lingkungan Padang Bulan, dan lurah Padang Bulan yang menjadi fasilitator sumber data untuk penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.³⁸

Adapun indikator observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Anak mampu mengenal klasifikasi sementara
 - 1). Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis
- b. Anak dapat mengenal konsep-konsep sains
 - 1). Berani bertanya dan menjawab
 - 2). Dapat mengenal rasa, warna, bau, dan suara
 - 3). Dapat mengenal angka 1-10 dan abjad
 - 4). Dapat diajak ber eksperimen sederhana dan mampu mengenal dan memahami pelajaran dari eksperimen sederhana tersebut
- c. Anak dapat mengenal bentuk geometri
 - 1). Anak mampu mengetahui bentuk-bentuk geometri
 - 2). Anak mampu mengelompokkan geometri (lingkaran, segitiga, dan segi

³⁸ Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

empat).

d. Anak dapat memecahkan masalah sederhana

1). Anak mampu menulis sendiri tanpa bantuan orang lain

2). Anak dapat berbagi mainan dengan temannya

2. Wawancara

Secara garis besar jenis wawancara dibedakan atas (1) wawancara terencana dan (2) wawancara insidental. Wawancara terencana dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk melakukan wawancara terencana, peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan *interview guide* (pedoman wawancara). Narasumber yang dimaksud adalah orangtua dari sampel yaitu anak usia 5-6 tahun yang berada di lingkungan Padang Bulan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dalam penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian ilmiah. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yaitu, uji transferability

Uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas,

dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.³⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi,dan lainya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. Keseluruhan tujuan dari analisis data adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami, baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi pihak lainnya.⁴⁰ Proses analisis yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap menyeleksi data-data temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Biasanya, proses reduksi data umum dilakukan pada jenis penelitian kualitaif. Oleh karena itu data yang sesuai dengan penelitian ini ialah data primer yaitu anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 7 orang dan data sekunder yaituu data yang diberikan oleh kepala lingkungan Padangbulan.

³⁹ Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif danR&D* "2013.

⁴⁰ "Ahmad Nizar Rangkuti , " *Metode Penelitian Pendidikan*" 2016 .

2. Penyajian Data

Laporan penelitian mempunyai format tertulis yang analitis dan logis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Dalam konteks ini, menyajikan data berbentuk deskripsi yang berdasarkan dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan hasil dari observasi disajikan dengan tabel penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil hasil atau ide utama dari informasi yang telah diberikan atau dipelajari. Ini melibatkan menghubungkan fakta atau ide yang ada untuk mencapai suatu pemahaman atau pandangan baru. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam penelitian, dimana semua informasi yang terdapat dalam reduksi data dan presentasi data, termasuk catatan-catatan, pertanyaan, dan konfigurasi yang relevan dengan data yang diobservasi.⁴¹

⁴¹ Sidik,S.A.,Abadi,R.F.,Mastiani,E,& Syahfitri, A.D. (2018). Penyusunan Asessmen dan Hasil Uji Coba Assesmen Motorik Halus untuk Kesiapan Menulis Permulaan dan Pre-Requisitnya. *UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)* ,3 (2).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Objek penelitian ini ialah anak-anak usia 5-6 tahun yang berada di lingkungan Padangbulan yang berjumlah 6 orang anak. Laki-laki berjumlah 3 orang dan perempuan berjumlah 3 orang. Penelitian ini berfokus pada anak-anak usia 5-6 tahun di lingkungan Padang Bulan, Rantauprapat. Anak-anak dalam rentang usia ini berada pada fase perkembangan kognitif yang krusial, di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan bahasa, pemecahan masalah, dan interaksi sosial.

Dalam penelitian ini, objek yang akan dianalisis adalah dampak penggunaan *smartphone* dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Padangbulan. Fokusnya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana *smartphone* dapat mendukung perkembangan kognitif, seperti kemampuan bahasa, pemecahan masalah, dan kreativitas. Penggunaan smartphone sudah menjadi hal yang lumrah digunakan oleh anak. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Padang Bula, yang terletak di kelurahan Padang Bula, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Padang Bulan merupakan kawasan yang berkembang dengan komunitas yang beragam, dimana akses terhadap teknologi, termasuk *smartphone* semakin meluas.

Padang Bulan adalah sebuah lingkungan yang terletak di Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

Wilayah ini merupakan bagian dari pusat Kabupaten Labuhan Batu yang berada di Kota Rantauprapat, ibu kota kabupaten tersebut. Meskipun luas spesifik dari kelurahan Padang Bulan tidak disebutkan secara langsung, wilayah Kecamatan Rantau Utara yang meliputi beberapa kelurahan, termasuk Padang Bulan, memiliki luas total sekitar 119,75 km².

1. Letak Geografis

Kelurahan Padang Bulan berada di Kecamatan Rantau Utara yang berkabupatenkan Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini mencakup wilayah perkotaan. Lokasinya strategis dan berdekatan dengan pusat administrasi serta perkantoran pemerintah di Rantauprapat. Kelurahan Padangbulan merupakan bagian dari pusat perkotaan Kabupaten Labuhan Batu yang beribukotakan Rantauprapat.

2. Aksesibilitas

Lingkungan ini mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum, karena berada di sekitar jalur utama yang menghubungkan berbagai wilayah di Rantauprapat. Infrastruktur jalan di daerah ini terbilang memadai, meskipun di beberapa tempat mungkin terdapat jalan yang perlu perbaikan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat di Lingkungan Padang Bulan mayoritas terdiri dari berbagai suku, termasuk Batak, Melayu, Jawa, dan lainnya. Hal ini

menciptakan keanekaragaman budaya dan adat istiadat. Dengan beragamnya suku yang berada di lingkungan. Ekonomi di wilayah ini sebagian besar didukung oleh perdagangan, perkantoran, jasa, serta pertanian skala kecil, yang umum ditemukan di sekitar wilayah perkotaan dan pedesaan di Sumatera Utara.

4. Fasilitas Umum

Terdapat sejumlah fasilitas pendidikan, kesehatan, dan tempat ibadah yang melayani kebutuhan masyarakat setempat. Pasar tradisional dan pusat perbelanjaan lokal juga tersedia di sekitar daerah ini, menjadikannya sebagai pusat aktivitas ekonomi bagi warga.

5. Kondisi Lingkungan

Wilayah ini masih memiliki unsur pedesaan meskipun berada di dalam area perkotaan. Vegetasi hijau seperti kebun dan pepohonan masih cukup terlihat di beberapa bagian lingkungan. Namun tak dipungkiri bangunan ala perkotaan juga terdapat di beberapa wilayah yang ada di lingkungan Padangbulan.

6. Daftar Nama-Nama Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini ialah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di lingkungan Padangbulan. Berikut adalah daftar nama-nama sampel penelitian:

Tabel 1.2**Daftar nama sampel penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir
1.	Haikal	L	20-01-2019
2.	Raisya Inara	P	14-08-2019
3.	Arumi Nasyah Hsb	P	04-10-2018
4.	Ziandra	L	12-11-2019
5.	Nabil Al-fatih	L	16-10-2019
6.	Michealla Anggun H.	P	17-09-2019

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan *Smartphone*

Frekuensi penggunaan *smartphone* rata-rata lebih dari 1 jam sehari bahkan mencapai angka 3 jam sehari. Hal ini lah yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usai 5-6 tahun di lingkungan Padang bulan. Berdasarkan sampel tujuan penggunaan *smartphone* ialah 60% untuk bermain game, 20% digunakan untuk menonton video kartun, dan 20% untuk menonton video pendidikan di YouTube. Sebanyak 60% orangtua memantau penggunaan

smartphone anaknya, sedangkan 40% tidak memantau atau membiarkan anaknya menggunakan *smartphone* tanpa pengawasan.

2. Dampak *Smartphone* dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat berpengaruh menghambat perkembangan kognitif anak, terutama dalam hal memori, perhatian, dan kemampuan berpikir kritis. Anak-anak yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan cenderung memiliki bahasa yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga dapat menghambat kemampuan sosial anak, terutama dalam hal berinteraksi dengan teman dan orang dewasa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan orangtua anak dan juga wawancara langsung yang dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 6 orang. Tak hanya itu observasi juga dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data primer yang didapatkan langsung oleh orangtua anak usia 5-6 tahun melalui hasil wawancara dapat memberikan hasil data penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti. Data primer yang bersumberkan dari anak-anak usia 5-6 tahun yang berada di lingkungan Padangbulan yang berjumlah 6 orang, dapat menunjukkan beberapa dampak dari

penggunaan *smartphone*. Begitupun terhadap perkembangan kognitif anak usia dini yang dapat terpengaruh oleh penggunaan *smartphone* yang dilakukan secara terus-menerus. Berikut adalah analisis hasil penelitian

1. Penggunaan smartphone yang berlebihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak menggunakan *smartphone* lebih dari 1 jam sehari. Hal ini dapat menghambat perkembangan kognitif anak, karena anak-anak memerlukan waktu untuk bermain, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

2. Dampak terhadap perkembangan kognitif

Anak-anak yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan memiliki kemampuan memori, perhatian, dan berpikir kritis yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Hal ini dapat disebabkan karena anak-anak yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

3. Peran Orangtua dalam mengatur penggunaan *smartphone*

Orangtua memiliki peran yang penting dalam hal mengatur jadwal penggunaan *smartphone* anak-anak mereka. Namun masih ada orangtua yang tidak memiliki waktu untuk memantau penggunaan *smartphone* anak-anak

mereka. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak menggunakan *smartphone* secara berlebihan

4. Dampak terhadap kemampuan sosial

Selain menghambat perkembangan kognitif anak, *smartphone* ternyata juga berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Anak-anak yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan memiliki kemampuan sosial yang rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Hal ini dapat disebabkan karena anak-anak yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Dampak Penggunaan *Smartphone*

Pengguna *smartphone* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja ataupun orang dewasa. Tetapi hampir semua kalangan termasuk anak usia dini sudah mulai menggunakannya. Tidak sedikit orangtua yang memberi *smartphone* hanya agar anak tidak rewel dan sebagai alat pintas penenang anak ketika anak menangis.

Tidak sedikit pula anak yang sudah kecanduan menggunakan *smartphone*. Mereka lebih memilih bermain dengan *smartphone*-nya dibanding bermain bersama teman-temannya yang berada di sekitar

lingkungan tempat tinggal mereka. Bahkan ada anak yang sudah mulai kecanduan untuk mengecek dan melihat *smartphone*-nya setiap saat.

Mereka asyik dengan *smartphone*-nya sendiri sampai-sampai mereka acuh bahkan marah ketika mendapat perintah dari orang tua. Yang demikian adalah bentuk kecanduan dari penggunaan *smartphone* telalu dini. Mereka lebih mementingkan benda mati dari pada dunia nyatanya. Kadang anak disuruh makan, diminta untuk mandi, tidur dan lainnya tidak mau. Anak-anak mementingkan bermain *smartphone*.

Anak yang cenderung terus-menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari. Tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering dan suka bermain *smartphone* dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini lah yang menyebabkan kekhawatiran orangtua karena sangat berdampak pada perkembangan anak.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orangtua anak yang bernama ibu Tuti yang merupakan pedagang mengatakan “anak saya sering memainkan *smartphone*-nya, bahkan ketika makan anak saya tetap tidak terlepas dari *smartphone* yang ada pada genggamannya”. Lalu ibu Tuti juga melanjutkan. “Saya memang sering membebaskan anak saya memegang *smartphone* dari pada anak saya menangis, jadi saya membebaskan anak saya bermain *smartphone* itu agar anak saya tidak rewel. Namun saya tidak

mengetahui dampak dari pemberian *smartphone* akan berpengaruh pada perkembangan kognitif anak. Anak saya lebih suka memainkan smartphone-nya ketimbang saya ajak untuk belajar. Saya tidak membatasi durasi lamanya anak saya menggunakan *smartphone*. Saya tidak mengetahui apakah seluruhnya ini berpengaruh dari *smartphone* atau kuarangnya dorongan anak saya untuk belajar, namun dengan *smartphone* dapat menyebabkan anak menjadi malas”.⁴²

Hal ini menunjukkan adanya dampak negatif dari *smartphone* yang digunakan oleh anak ibu Tuti yaitu Haikal yang berumur 5 tahun. Namun tidak hanya mewawancarai ibu Tuti peneliti juga melakukan wawancara terhadap ibu Fadillah yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki seorang anak yang bernama Raisya Inara yang berumur 5 tahun. Dalam wawancara tersebut ibu Fadillah menyatakan bahwa “ Anak saya tidak akan saya beri *smartphone* hingga dia berada pada kelas 4 SD (Sekolah Dasar), saya melakukan ini untuk dirinya saya pada masa keemasan anak saya dapat berkembang sebagaimana semestinya. Karena pengaruh dari *smartphone* sangat dahsyat yang dapat menghambat perkembangan anak. Dan juga jika nanti sudah saatnya anak saya boleh menggunakan *smartphone* maka saya akan sangat hati-hati untuk mengawasinya dan juga akan saya jadwalkan untuk dia dapat bermain *smartphone*-nya. Palong saya akan memberikan anak

⁴² Wawancara dengan ibu Tuti selaku orangtua anak di Lingkungan Padangbulan, Pada Tanggal 19 Agustus 2024, pukul 15.40 WIB”

saya menggunakan smartphone dengan durasi 3 jam perharinya.”

Selain itu ibu Fadillah juga menambahkan “ Perkembangan anak saya dapat saya katakan berkembang dengan semestinya, dikarenakan itu untuk menjaga masa keemasan anak saya, saya tidak memberikan dia untuk memegang *smartphone* . Saya harap dengan saya batasinya anak saya dengan *smartphone* dapat menuntaskan masa perkembangan dia hingga dia nanti dewasa. Tidak dapat dipungkiri saya tahu bahwasanya *smartphone* itu memiliki dampak positif dan negatif. Maka dari itu untuk menghindari dampak negatif maka saya untuk saat ini tidak mengizinkan anak saya untuk menggunakan *smartphone* ”.⁴³

Peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Fitri selaku orangtua dari Arumi Nasyah yang berprofesi sebagai guru, ibu Fitri mengatakan “ penggunaan *smartphone* sendiri untuk anak saya dapat saya katakan memiliki dampak positif karena saya mengajarkan anak saya dengan menggunakan *smartphone*, saya menggunakan YouTube untuk memberikan video-video pendidikan untuk anak saya dan juga saya pribadi memberikan *smartphone* dengan jadwal jadi anak saya tidak sembarangan menggunakan *smartphone*. Cara saya agar penggunaan *smartphone* berdampak baik kepada anak ialah dengan memberikan batas waktu anak menggunakan *smartphone*. Durasi yang saya berikan ialah hanya 2 jam seharinya, sehingga anak saya

⁴³ Wawancara dengan ibu Fadillah selaku orangtua anak di Lingkungan Padangbulan, Pada Tanggal 26 Agustus 2024, pukul 14.10 WIB”.

dapat saya awasi ketika menggunakan *smartphone*. Begitu juga dengan konten-konten yang anak saya tonton juga saya awasi”⁴⁴ Pada wawancara ini ibu Fitri tidak keberatan dengan penggunaan smartphone dalam perkembangan kognitif anak, namun ia tetap mengawasinya .

Selain itu peneliti juga mewawancarai orangtua dari Ziandra yaitu ibu Sari yang merupakan ibu rumah tangga, ibu Sari mengatakan “ penggunaan *smartphone* sendiri untuk anak saya memiliki dampak buruk, jika tidak diberikan *smartphone* maka anak saya akan menangis dan memukuli saya, ini terjadi karena dia melihat kakaknya yang sering memainkan smartphone di depannya sehingga dia penasaran dan menginginkannya juga. Biasanya Ziandra menggunakan *smartphone* untuk bermain *game* dan itu yang membuat dia menjadi kecanduan dengan *smartphone*. Biasanya Ziandra menggunakan *smartphone* bisa 4-5 jam perharinya.”⁴⁵ Dampak penggunaan *smartphone* nyata adanya berdampak positif dan negatif bagi anak.

Tak berbeda ibu Suryati yang merupakan seorang ibu rumah tangga juga mengatakan bahwasanya anaknya yang bernama Nabil juga mengalami hal yang sama yaitu mendapatkan pengaruh buruk dari *smartphone*, ibu suryati menyampaikan “ Anak saya sangat sering bermain *smartphone* jika tidak diberikan maka dia akan menangis dan menjadi tantrum. Dan waktu dia

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Fitri selaku orangtua anak di Lingkungan Padangbulan, Pada Tanggal 27 Agustus 2024, pukul 16.15 WIB”

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Fitri selaku orangtua anak di Lingkungan Padangbulan, Pada Tanggal 06 September 2024, pukul 11.15 WIB”

bermain *smartphone* tidak terkontrol sehari bisa 4 jam.”⁴⁶

Sementara itu seorang ibu yang bernama ibu Dewi yang berprofesi sebagai guru mengungkapkan bahwasanya “pemberian smartphone terhadap anak tak apa namun harus dibatasi, contohnya anak saya hanya 2 jam perhari yang saya berikan untuk menggunakan *smartphone*. Karena pada zaman yang modern ini *smartphone* merupakan hal yang lumrah untuk dilihat anak dan wajar anak ingin mengetahuinya. Dan malah anak saya belajar dari *smartphone* dengan penggunaan media YouTube.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ini 3 dari 6 sampel merasakan dampak positif dari penggunaan *smartphone*, sedangkan 3 lagi merasakan dampak negatif dari penggunaan *smartphone*. Dampak positif ini di dapat dari jadwal dan pengawasan yang dilakukan oleh orangtua untuk penggunaan samrtphone terhadap anak. Sedangkan dampak negatif ini juga berasal dari kecanduan anak dengan *game* yang ada pada *smartphone*.

2. Hasil Observasi

Tabel 1.3

Data Observasi Dampak Pengaruh Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Suryati selaku orangtua anak di Lingkungan Padangbulan, Pada Tanggal 14 September 2024, pukul 15.00 WIB”

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Suryati selaku orangtua anak di Lingkungan Padangbulan, Pada Tanggal 25 September 2024, pukul 16.20 WIB”

Nama : Haikal

Tanggal : 19 Agustus 2024

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu mengenal klasifikasi sementara seperti, anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis	✓		Anak sudah mulai mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuknya
2.	Anak mampu mengenal konsep-konsep sains seperti, anak berani bertanya dan menjawab, anak dapat mengenali angka 1-10 dan abjad, dan anak dapat mengetahui penjumlahan sederhana dan pengurangan sederhana.	✓		Anak sudah mampu mengenal angka 1-10 dan abjad A-Z

3.	Anak dapat mengenal bentuk geometri seperti, anak mampu mengetahui bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan geometri (lingkaran, segitiga, dan segi empat)	✓		Anak mampu mengenal dan mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, dan segi empat)
4.	Anak dapat memecahkan masalah sederhana seperti, anak mampu menulis sendiri tanpa bantuan orang lain dan anak dapat berbagi mainan dengan temannya.		✓	Anak masih belum mampu untuk menulis dan mengerjakan tugasnya tanpa perintah orangtua, dan anak belum mampu untuk berbagi mainan dengan temannya.

Nama : Raisya Inara

Tanggal : 26 Agustus 2024

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu mengenal klasifikasi sementara seperti, anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis	✓		Anak dapat mengenal dan mengelompokkan benda berdasarkan warna, dan jenis
2.	Anak mampu mengenal konsep-konsep sains seperti, anak berani bertanya dan menjawab, anak dapat mengenak angka 1-10 dan abjad, dan anak dapat mengetahui penjumlahan sederhana dan pengurangan sederhana.		✓	Anak belum mampu untuk melakukan pengurangan sederhana
3.	Anak dapat mengenal	✓		Anak mulai mengenal bentuk

	bentuk geometri seperti, anak mampu mengetahui bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan geometri (lingkaran, segitiga, dan segi empat)			geometri (lingkaran, segitiga, dan segi empat)
4.	Anak dapat memecahkan masalah sederhana seperti, anak mampu menulis sendiri tanpa bantuan orang lain dan anak dapat berbagi mainan dengan temannya.	✓		Anak mulai mampu menyelesaikan PR dari sekolah tanpa bantuan orangtuanya

Nama : Arumi Nasyah Hsb

Tanggal : 27 Agustus 2024

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu mengenal klasifikasi sementara seperti, anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis	✓		Anak mampu mengenal dan mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran
2.	Anak mampu mengenal konsep-konsep sains seperti, anak berani bertanya dan menjawab, anak dapat mengenak angka 1-10 dan abjad, dan anak dapat mengetahui penjumlahan sederhana dan pengurangan sederhana.	✓		Anak hanya mengenal angka 1-10 dan abjad A-Z, dan belum mampu menyelesaikan pengurangan sederhana
3.	Anak dapat mengenal	✓		Anak mampu mengenal secara

	bentuk geometri seperti, anak mampu mengetahui bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan geometri (lingkaran, segitiga, dan segi empat)			baik bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat) tanpa bantuan orang lain
4.	Anak dapat memecahkan masalah sederhana seperti, anak mampu menulis sendiri tanpa bantuan orang lain dan anak dapat berbagi mainan dengan temannya.	✓		Anak mulai mampu menulis PR sekolah sendiri

Nama : Ziandra

Tanggal : 06 September 2024

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu mengenal klasifikasi sementara seperti, anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis	✓		Anak mampu mengenal dan mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran
2.	Anak mampu mengenal konsep-konsep sains seperti, anak berani bertanya dan menjawab, anak dapat mengenali angka 1-10 dan abjad, dan anak dapat mengetahui penjumlahan sederhana dan pengurangan sederhana.	✓		Anak sudah mampu mengenal angka 1-10 dan abjad A-Z
3.	Anak dapat mengenal		✓	Anak mulai mengenal bentuk

	bentuk geometri seperti, anak mampu mengetahui bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan geometri (lingkaran, segitiga, dan segi empat)			geometri (lingkaran, segitiga, segi empat) jika dibantu mengingatkannya
4.	Anak dapat memecahkan masalah sederhana seperti, anak mampu menulis sendiri tanpa bantuan orang lain dan anak dapat berbagi mainan dengan temannya.		✓	Anak belum dapat memecahkan masalah sederhana seperti menulis sendiri

Nama : Nabil Al-Fatih

Tanggal : 14 September 2024

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu mengenal klasifikasi sementara seperti, anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis	✓		Anak mampu mengenal dan mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran
2.	Anak mampu mengenal konsep-konsep sains seperti, anak berani bertanya dan menjawab, anak dapat mengenali angka 1-10 dan abjad, dan anak dapat mengetahui penjumlahan sederhana dan pengurangan sederhana.	✓		Anak sudah mampu mengenal angka 1-10 dan abjad A-Z, namun masih perlu dibantu menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan sederhana
3.	Anak dapat mengenal	✓		Anak mampu mengenal secara

	bentuk geometri seperti, anak mampu mengetahui bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan geometri (lingkaran, segitiga, dan segi empat)			baik bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat) tanpa bantuan orang lain
4.	Anak dapat memecahkan masalah sederhana seperti, anak mampu menulis sendiri tanpa bantuan orang lain dan anak dapat berbagi mainan dengan temannya.	✓		

Nama : Michealla Anggun H

Tanggal : 25 September 2024

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu mengenal klasifikasi sementara seperti, anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis	✓		
2.	Anak mampu mengenal konsep-konsep sains seperti, anak berani bertanya dan menjawab, anak dapat mengenali angka 1-10 dan abjad, dan anak dapat mengetahui penjumlahan sederhana dan pengurangan sederhana.	✓		
3.	Anak dapat mengenal bentuk geometri	✓		

	seperti, anak mampu mengetahui bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan geometri (lingkaran, segitiga, dan segi empat)			
4.	Anak dapat memecahkan masalah sederhana seperti, anak mampu menulis sendiri tanpa bantuan orang lain dan anak dapat berbagi mainan dengan temannya.	✓		Anak mulai mampu menulis PR sekolah sendiri

Berdasarkan hasil observasi diatas pengaruh penggunaan *smartphone* tidak sepenuhnya berdampak buruk, berdasarkan hasil observasi tersebut anak-anak dapat memenuhi beberapa indikator perkembangan kognitif yang ada pada penelitian ini. Adapun beberapa anak yang belum memenuhi kriteria indikator pada penelitian ini bukan berarti mereka tidak mampu melakukannya. Dapat disimpulkan meskipun anak memainkan *smartphone* namun pengaruh buruk dapat dicegah dengan memberikan jadwal dan juga pengawasan atas konten ataupun game yang dibuka anak melalui *smartphone*.

Namun, meskipun demikian pemberian *smartphone* terhadap anak usia dini tidak disarankan. Dikarenakan adanya pengaruh negatif yang dapat menghambat perkembangan anak yang datangnya tidak dapat kita tebak. Maka dari itu sebaiknya hindari pemberian penggunaan *smartphone* berlebihan terhadap anak.

Tabel 1.4

**Hasil Observasi Dampak Pengaruh Smartphone Dalam Perkembangan
Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Nama	Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun			
		Mengenal Klasifikasi Sementara	Mengenal Konsep-Konsep Sains	Mengenal Bentuk Geometri	Memecahkan Masalah Sederhana
1.	H	MB	MB	MB	BB
2.	R.I	MB	BB	MB	MB
3.	A.N.H	BSH	MB	BSH	MB
4.	Z	MB	MB	BB	BB
5.	N.A.F	MB	MB	BSH	MB
6.	M.A.H	MB	MB	BSH	MB

Keterangan tabel 1.4

- a. BB (Belum Berkembang)
- b. MB (Mulai Berkembang)
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan tabel hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dampak pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negative. Berdasarkan sampel penelitian ini yaitu 6 orang sampel, 50% berdampak positif dan 50% berdampak negative. Dampak positif ini di dapat dari jadwal dan pengawasan yang dilakukan oleh orangtua untuk penggunaan smartphone terhadap anak. Penggunaan media YouTube yang tepat ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan juga pemahaman terhadap konsep dasar. Selain itu dengan aplikasi edukatif dapat merangsang keterampilan kognitif anak, seperti kemampuan memcahkan masalah, mengenal bentuk dan warna, serta memperkaya kosakata. Sedangkan dampak negatif ini juga berasal dari kecanduan anak dengan *game* yang ada pada *smartphone* dan juga kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap konten yang dilihat anak. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan *smartphone* cenderung menunjukkan gejala ketergantungan, yang dapat menghambat perkembangan kreativitas dan keterampilan mereka.

3. Dampak *smartphone* terhadap perkembangan kognitif

Anak-anak yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan memiliki kemampuan memori, perhatian, dan berpikir kritis yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Hal ini dapat disebabkan karena anak-anak yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dampak penggunaan *smartphone* terhadap kognitif anak usia 5-6 tahun ada dua yaitu dampak positif dan dampak negative. Dampak positifnya yaitu dari konten yang dilihat anak seperti youtube kids yang berisi media pembelajaran yaitu media audiovisual yang dapat dengan mudah membantu menambah pengetahuan anak, meningkatkan kemampuan mengingat anak, dan melatih kemampuan berpikir anak.

Hal ini dapat dirangsang dengan *smartphone* asal anak diberi jadwal dan pengawasan dari orangtuanya. Sedangkan dampak negative terhadap penggunaan *smartphone* ialah kecanduan anak terhadap penggunaan *smartphone* dan kurang bersemangat untuk melakukan aktivitas lain yang dapat menurunkan konsentrasi, keterlambatan bicara, dan penurunan kemampuan berinteraksi sosial. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan anak untuk fokus dan konsentrasi pada tugas-tugas kognitif, seperti belajar dan bermain.

Anak yang terlalu sering menggunakan *smartphone* mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara dan bahasa, karena

kurangnya interaksi langsung dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dampak ini dikarenakan pengaruh dari konten yang dilihat dan mainkan oleh anak dari sebuah *smartphone*. Jika tidak adanya pengawasan dan penjadwalan yang ketat maka dampak negative ini bisa berdampak pada anak.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti selama penelitian pada saat peneliti terjun ke lapangan. Adapun beberapa keterbatasannya yaitu:

1. Keterbatasan pengetahuan dan cara pandang penelitian
2. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian
3. Peneliti tidak dapat mengendalikan jawaban narasumber pada saat wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti miliki.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari data wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan *smartphone* pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan Padangbulan sudah menjadi hal yang lumrah dan biasa diberikan orangtua kepada anaknya. Hal ini terjadi cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk juga dengan durasi penggunaan yang terkadang kurang terkendali yang menyebabkan kecanduan atas penggunaan *smartphone*. Namun, tidak sedikit juga orangtua melakukan pengawasan kepada anaknya ketika anak sedang menggunakan *smartphone*. Tetapi ada juga sebagian orangtua tidak melakukan pengawasan. Orangtua memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan smartphone oleh anak, termasuk membatasi waktu untuk *screen time* memilih konten yang sesuai, serta memberikan contoh penggunaan teknologi yang positif.
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak penggunaan *smartphone* dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di lingkungan Padang Bulan ini memiliki dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Yang mana 3 dari 6 sampel merasakan dampak positif dari penggunaan *smartphone*, sedangkan 3 lagi merasakan dampak negatif dari penggunaan *smartphone*. Dampak positif ini dikarenakan jadwal dan pengawasan yang dilakukan oleh orangtua untuk penggunaan *smartphone* terhadap anak. Penggunaan media YouTube yang tepat ternyata

dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan juga pemahaman terhadap konsep dasar. Selain itu dengan aplikasi edukatif dapat merangsang keterampilan kognitif anak, seperti kemampuan memcahkan masalah, mengenal bentuk dan warna, serta memperkaya kosakata. Sedangkan dampak negatif ini juga berasal dari kecanduan anak dengan *game* yang ada pada *smartphone* dan juga kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap konten yang dilihat anak. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan *smartphone* cenderung menunjukkan gejala ketergantungan, yang dapat menghambat perkembangan kreativitas dan keterampilan mereka.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Orangtua

Kepada orangtua-orangtua peneliti berharap ketika anak masih pada emasnya berikanlah dukungan dan dorongan yang baik. Berikanlah perhatian yang baik kepada anak salah satunya dengan mengawasi anak ketika ia diberikan *smartphone*. Karena ketika anak sudah ketergantungan dengan *smartphone* maka hal itu dapat menghambat tumbuh dan kembang anak. Maka dari itu kepada orangtua agar selalu mengawasi anak ketika ia sedang bermain *smartphone*. Berilah anak batas waktu maupun jadwal yang ditetapkan kepada anak ketika anak menggunakan *smartphone*. Pilihlah konten pendidikan yang

berkualitas untuk ditonton anak.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang terkait meneliti dengan tema skripsi ini, diharapkan dapat lebih mengembangkan aspek-aspek yang belum dapat dijelaskan pada penelitian ini. Selain itu diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai dampak penggunaan *smartphone*.

Lampiran I

Pedoman observasi

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Dampak Pengaruh Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Padangbulan, Kelurahan Padangbulan Rantauprapat**” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

Lembar observasi

Nama : _____

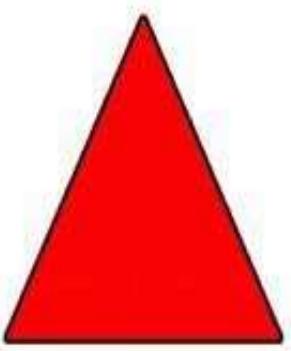
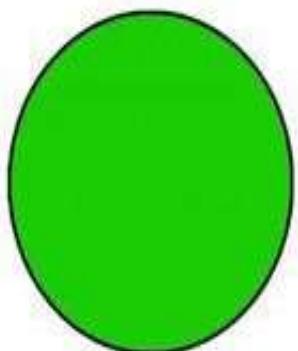
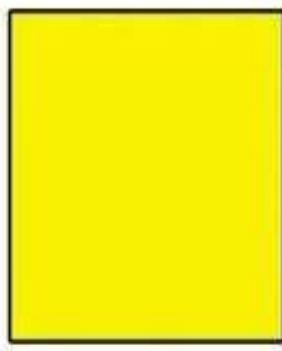
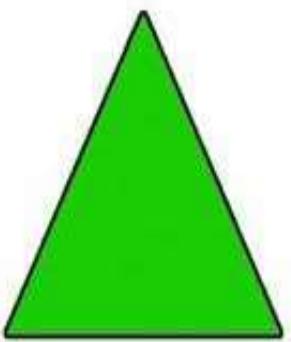
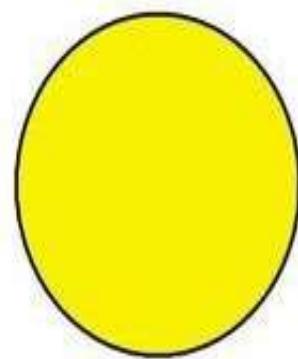
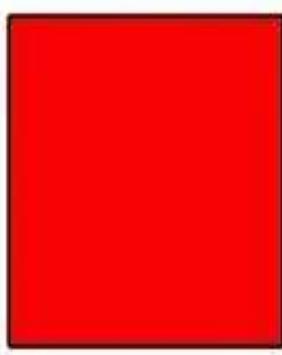
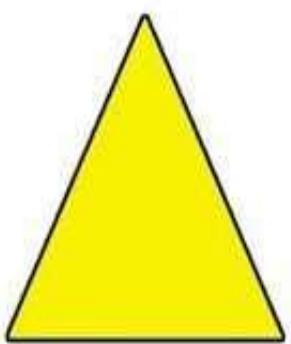
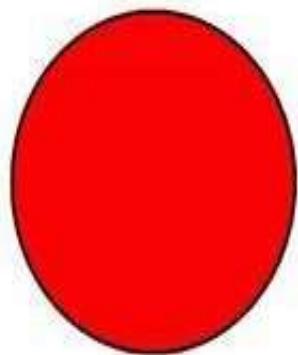
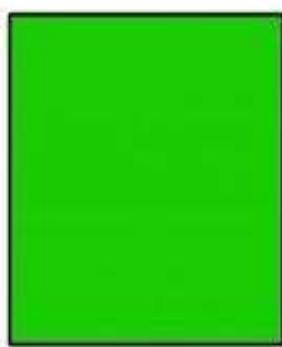
Alamat : _____

Tanggal : _____

Tabel lembar observasi

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu mengenal klasifikasi sementara seperti, anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis			
2.	Anak mampu mengenal konsep-konsep sains seperti, anak berani bertanya dan menjawab, anak dapat mengenali angka 1-10 dan abjad, dan anak dapat mengetahui penjumlahan sederhana dan pengurangan sederhana.			
3.	Anak dapat mengenal bentuk geometri seperti,			

	<p>anak mampu mengetahui bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan geometri (lingkaran, segitiga, dan segi empat)</p>		
4.	<p>Anak dapat memecahkan masalah sederhana seperti, anak mampu menulis sendiri tanpa bantuan orang lain dan anak dapat berbagi mainan dengan temannya.</p>		



TeachersMag.com

NUMBER 1–20



Aa **Bb** **Cc** **Dd**

Ee **Ff** **Gg** **Hh**

Ii **Jj** **Kk** **Ll**

Mm **Nn** **Oo** **Pp**

Qq **Rr** **Ss** **Tt**

Uu **Vv** **Ww** **Xx**

Yy **Zz**

Lampiran II

Pedoman Wawancara Pada Orangtua

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Dampak Pengaruh Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Padangbulan, Kelurahan Padangbulan Rantauprapat.**”. Untuk itu dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan orangtua anak yang berusia 5-6 tahun yang berada di lingkungan Padangbulan, kelurahan Padangbulan Rantauprapat, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah bapak/ibu membatasi waktu penggunaan *smartphone* untuk anak? Jika ya, berapa lama waktu yang diberikan
2. Bagaimana reaksi anak bapak/ibu jika *smartphone* diambil atau dibatasi penggunannya?
3. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan pada kemampuan kognitif anak sejak menggunakan *smartphone*? Jika ya, apa perubahannya?
4. Apakah penggunaan *smartphone* mempengaruhi interaksi anak bapak/ibu dengan anggota keluarga lainnya?
5. Apakah bapak/ibu mengawasi konten yang diakses oleh anak di *smartphone*?
6. Apakah bapak/ibu mengamati adanya pengaruh positif ataupun negative dari penggunaan *smartphone* pada anak? Jika ya, apa saja contohnya?
7. Bagaimana bapak/ibu mengatur penggunaan *smartphone* untuk mendukung perkembangan kognitif anak?
8. Apakah bapak/ibu mempunyai aturan khusus yang diterapkan untuk membatasi penggunaan *smartphone* pada anak?
9. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi anak yang tidak bisa lepas dari *smartphone*?
0. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penggunaan *smartphone* di usia dini terkait perkembangan kemampuan kognitif anak?

Lampiran III

Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini berada pada beberapa foto-foto pada saat wawancara maupun observasi pada saat penelitian ini dilaksanakan



Gambar 1. Foto Bersama kepala lingkungan padangbulan





Gambar 2. Foto bersama orangtua anak



Gambar 3. Foto dokumentasi kantor lurah Padangbulan

Provinsi Kabupaten Kecamatan Kelurahan/desa Posyandu Tabel posyay								Sumatera Utara Labuhan Batu Rantau Utara	
NO	NAMA BALITA	U/P	JENIS	TGL LAHIR	NMR BALITA	JENIS JALAN	JALAN		
								BB	TG
1	IZHAR PRINCIAS	L	P	2008-05-21	130001411100002				
2	ZIAHARA	L	P	12-11-2012	121001121110002				
3	ABRIYU MASYAH	L	P	04-04-2012	12100141606200002				
4	AQILAH SIFA	P	P	18-5-2012					
5	FARHAN	L	P	01-12-2010	1210010107200004				
6	MIR RAYYAN ALFARIQO	L	P	17-7-2010	1210010107200004				
7	ELZIO	L	P	06-5-2012					
8	SHEZA ZAFITA	P	P	14-2-2012	121001411210001				
9	SHANTIGOM 0220HMA	P	P	28-5-2012	12100141606200002				
10	KUNYUL THARA DOLINTIN	P	P	14-6-2012	12100141606200002				
11	M. ABIZAR	P	P	20-12-2012	121001412220002				
12	HUDA SUKARAH	P	P	01-6-2012	121001412220002				
13	ABDURRAHMAN AYAH	P	P	01-10-2012	121001412220002				
14	ABDURRAHMAN AYAH	P	P	29-11-2012					
15	KOMALA ZAHRA ELYNA	P	P	16-1-2013	121001412610001				
16	KAREN RISTYNA KAYA	P	P	05-3-2013	121001412610001				
17	RAFIKA RISTYNA KAYA	P	P	06-3-2013	121001412610001				
18	RIFKY ALEXIA	L	P	20-1-2012	1210014126120002				
19	MUSLIMAH ZAIN	L	P	13-11-2012	1210014126120002				
20	MUSLIMAH ZAIN	L	P	09-9-2012	1210014126120002				
21	MUHAMMAD ARISHA	P	P	24-2-2012	121001411480001				
22	ZAHRA QUREA	P	P	06-1-2012					
23	ESTYA HAFNITA PUTRI	P	P	26-1-2012					
24	M. QAYYAS	L	P	16-12-2012					
25	MONICA WIJAYA	P	P	06-1-2012	1210015001230001				
26	MARYA AGUA SHOHADA	P	P	11-1-2012	121001501230001				
27	MU. RAJANA	L	P	12-7-2012					
28	FAIRIA SHAFIYA EL	P	P	21-4-2012	121001501230001				
29	GUL SAWALAH	P	P	02-2-2012					
1. Balita Sumber Balita yang tidak di sebutkan pada bagian sambutan halaman ini 2. Sumbang Balita yang sebelumnya dikenal dengan Nama Balita lalu 3. Balita Balita yang tidak dapat dikenal Nama Balita lalu 4. Balita Balita yang tidak ada status Balita lalu 5. Balita Balita yang ditambah Balita ini, tetapi tidak ditambah Balita lalu 6. Balita Balita yang baru pernah bertemu dengan diketahui Nama Balita 7. Balita Balita yang ditambah Balita ini tidak diketahui Nama Balita 									

Provinsi Kabupaten Kecamatan Kelurahan/desa Posyandu Tabel posyay								Sumatera Utara Labuhan Batu Rantau Utara	
NO	NAMA BALITA	U/P	JENIS	TGL LAHIR	NMR BALITA	JENIS JALAN	JALAN		
								BB	TG
1	NUWAIBA MULYATTA	P	P	04-2005	1210015001230001				
2	ARTI GRANZA RUMITO	L	P	20-1-2012	121001501230001				
3	ABRIAH AL HABIBI	L	P	16-6-2012					
4	ZIRAH AL HABIBI HABIBI	L	P	08-3-2012	121001501230002				
5	ALTAFIKA ZAYYAH TEFRA	L	P	12-6-2012	121001501230002				
6	KARIFATI ZIYAHRA	L	P	2-8-2012					
7	KIDZAYA SINDHA RAHMI	L	P	27-3-2012					
8	MARYAM SARAH HABIBI	L	P	5-6-2012					
9	MARITAL HABIBI YARHABIBI	L	P	18-6-2012	121001501230001				
10	KALVIN AL HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
11	ZAHRA YULINA AYAH	P	P	29-1-2012	121001501230001				
12	RAHMA AL WOREHATI HE	L	P	1-8-2012	121001501230001				
13	MULIASYA THARA	P	P	10-1-2012	121001501230001				
14	SELESAH FAUZI FERZIA	P	P	14-1-2012	121001501230001				
15	ZAHRAF AL HABIBI HABIBI	L	P	21-1-2012	121001501230002				
16	ALFI RISHI ABDIYAH HABIBI	L	P	20-2-2012	121001501230001				
17	ADMAL AL TURIDHI	L	P	3-10-2012					
18	ZAHRAF AL HABIBI HABIBI	L	P	16-7-2012	121001501230001				
19	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
20	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
21	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
22	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
23	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
24	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
25	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
26	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
27	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
28	RAHMAH HABIBI HABIBI	L	P	2-10-2012	121001501230001				
1. Balita Sumber Balita yang tidak di sebutkan pada bagian sambutan halaman ini 2. Sumbang Balita yang sebelumnya dikenal dengan Nama Balita lalu 3. Balita Balita yang tidak dapat dikenal Nama Balita lalu 4. Balita Balita yang tidak ada status Balita lalu 5. Balita Balita yang ditambah Balita ini, tetapi tidak ditambah Balita lalu 6. Balita Balita yang baru pernah bertemu dengan diketahui Nama Balita 7. Balita Balita yang ditambah Balita ini tidak diketahui Nama Balita 									

Gambar 4. Foto dokumentasi daftar nama anak bersumber dari data posyandu lingkungan Padangbulan

